 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**Pengembangan Buku Cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Tema Pahlawanku Kelas IV SD**

Indah Andri Susanti, Eko Handoyo, Sri Susilogati Sumarti

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang

indahandrisusanti10@gmail.com, eko.handoyo@mail.unnes.ac.id,srisusilogatisumarti@mail.unnes.ac.id,

**Abstrak**

Media pembelajaran adalah suatu alat atau benda yang dapat digunakan untuk perantara menyalurkan isi pelajaran atau materi yang disampaikan agar peserta didik mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum melakukan penelitian menunjukkan kegiatan belajar masih menggunakan buku kurikulum 2013, media pembelajaran masih minim digunakan mengakibatkan siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS yang berdampak pada kemampuan literasi membaca siswa kurang. Penelitian ini merupakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian ini dilakukan di SD 1 Gribig yang berjumlah 31 siswa. Hasil validasi diperoleh validator media dengan nilai 52 kategori sangat valid, validator Bahasa dengan nilai 38 kategori sangat valid dan validator materi dengan nilai 45 sangat valid. Hasil nilai *preetest dan posttest* diuji menggunakan nilai N-gain. Hasil nilai N-gain yaitu 0,6134 dengan kategori sedang artinya buku cerita IPS berbasis kearifan lokal cukup efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV.

**Kata Kunci:** Kearifan Lokal, IPS , Buku Cerita

Abstract

Learning media is a tool or object that can be used as an intermediary to channel the content of the lesson or the material delivered so that it is easy for students to understand the material presented by the teacher. The results of observations and interviews conducted before conducting the research showed that learning activities were still using 2013 curriculum books, learning media were still minimally used resulting in students not liking social studies subjects which had an impact on students' reading literacy skills. This research is a research and development (R&D) method. This research was conducted at SD 1 Gribig with a total of 31 students. The validation results obtained that the media validator with a value of 52 categories was very valid, the language validator with a value of 38 categories was very valid and the material validator with a value of 45 was very valid. The results of the preetest and posttest values ​​were tested using the N-gain value. The result of the N-gain value is 0.6134 with a medium category, meaning that social science story books based on local wisdom are quite effective in being used to improve the reading literacy skills of fourth grade students.

**Keywords:** *local wisdom, social science, story book*

Copyright (c) 2021 Nama Penulis1, Nama Penulis2 dst

🖂 Corresponding author :

Email : indahandrisusanti10@gmail.com ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : 085800009079 ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

# **PENDAHULUAN**

Kearifan lokal atau local wisdom dapat dipahami oleh masyarakat lokal yang bersifat bernilai baik, penuh kearifan dan bijaksana yang tertanam dan dikuti oleh anggota masyarakat secara turun-temurun. Kearifan lokal memiliki nilai kebudayaan yang dimiliki oleh suatu daerah atau wilayah tertentu secara khas yang berkembang dari generasi ke generasi berikutnya.

Nilai kebudayaan yang kian terus digerus oleh arus sehingga mengalami penurunan yang diakibatkan warisan budaya atau kearifan lokal mulai ditinggalkan. Pentingnya kearifan lokal sebagai salah pendukung upaya lingkungan yang semakin menurun, oleh karena itu harus ada mata pelajaran yang memuat kearifan lokal. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 diterapkan melalui pembelajaran berbasis tematik integratif pada seluruh jenjang kelas. Salah satu mata pelajaran yang diintegrasikan kearifan lokal adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPS akan mengembangkan potensi siswa secara efektif dan bermakna terhadap masalah sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga siswa mempunyai bekal dalam mengatasi masalah di kehidupan masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and value*) untuk memecahkan masalah pribadi atau sosial, serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Uge, dkk 2019). IPS berusaha mengintegrasikan bahan atau materi dari cabang ilmu-ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sosial sehari-hari yang mencakupi hubungan antar orang, hubungan antara orang dengan lingkungan hidupnya, hubungan antara orang dengan Lembaga, antar kelompok dan antar bangsa.

Media pembelajaran berperan efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi materi yang dipelajari. Pengembangan media semakin berkembang dengan seiringnya waktu, media pembelajaran dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sehingga media dapat dikemas menjadi lebih menarik (Tarigan, 2019). Buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang tidak membutuhkan alat-alat tambahan lainnya ataupun sarana khusus sehingga dapat dikatakan penggunaannya sangat praktis. Media pembelajaran mempunyai kegunaan yang besar dalam mendukung keefektifan pembelajaran.

Buku cerita bergambar sangat di gemari oleh kalangan anak-anak karena tampilannya yang menarik (Lestari et al., 2017). Fungsi buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai pendukung atau penghias dalam memudahkan pemahaman membaca terhadap isi buku. Buku cerita bergambar merupakan satu kesatuan cerita yang berisikan gambar-gambar, sehingga pembaca dapat dengan mudah menerima informasi yang disampikan dalam cerita, sehingga buku cerita bergambar layak untuk digunakan sebagai media dalam proses belajar mengajar bagi siswa.

Buku cerita bergambar dikemas dengan nilai-nilai kebudayaan, sikap kepahlawanan dan peninggalan budaya yang bernilai baik yang terdapat di masyarakat sekitar yaitu dengan kearifan lokal yang secara turun-temurun masih dijaga oleh masyarakan sekitar. Dengan buku cerita berbasis kearifan lokal diharapkan dapat meningkatkan literasi membaca siswa. Tujuan media buku cerita bergambar dengan memuat kearifan lokal salah satu upaya pelestarian keasifan lokal melalui pembelajaran serta mentransfortasikan nilai dalam kearifan lokal (Hasan Lubis & Darwis Dasopang, 2020). Kearifan lokal atau *local wisdom* dapat dipahami sebagai ide-ide lokal yang arif, cerdas, dan bernilai yang ditanamkan dan diikuti oleh anggota masyarakat Darihastining (2020). Penelitian tentang pengembangan (Randuk, 2021) dalam buku cerita berbasis kearifan lokal dalam penelitiannya memiliki kekurangan dalam pemberian evaluasi di akhir cerita, tujuan pemberian evaluasi ini berguna mengetahui pemahaman pembaca terhadap buku yang telah dibacanya.

Berdasarkan kajian diatas, maka peneliti mengembangkan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal didaerah Kudus Jawa Tengah. Pengembangan media pembelajaran diharapkan pembelajaran IPS optimal bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi membacanya dengan memahami keberagaman budaya dari tokoh pahlawan dilingkungan siswa serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

**METODE**

Penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengembangan Buku Cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengukur Literasi Membaca Pada Tema Pahlawanku Kelas IV SD” yaitu menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang dikembangkan oleh Dick dan Carey (1978) yang digunakan untuk mengahsilkan rancangan produk baru yang telah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru.

Desain yang digunakan yaitu menggunakan dengan tahap model pengembangan ADDIE. Tahapan ADDIE memiliki lima tahapan adapun tahapannya yaitu analisis (analyze), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation) digambarkan dalam bagan dibawah ini:

Evaluation

Implentation

Analyze

Development

Design

revision

revision

revision

revision

Bagan 1: Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan (Sugiyono, 2017)

Penelitian pengembangan ini dengan siswa dan guru. Instrument uji menggunakan beberapa instrumen kevalidan kepada ahli media, ahli Bahasa dan ahli materi antara lain yaitu angket analisis menggunakan kategori interval skor yang menyesuaian jumlah butir instrumen sehingga menggunakan penilaian skala menurut (Syahrir, 2016)

Tabel 1. Kategori Penilaian Skala menurut (Syahrir, 2016)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | Interval Skor | Kategori |
| 1 | A | (M + 1,50S) > X | Sangat Baik |
| 2 | B | (M + 0,50S) < X ≤ (M + 1,50S) | Baik |
| 3 | C | (M - 0,50S) < X ≤ (M + 0,50S) | Kurang Baik |
| 4 | D | (M - 1,50S) < X ≤ (M -0,50S) | Tidak Baik |

Keterangan :

M = Rata- rata skor ideal, ½ (Skor maksimal ideal + Skor minimal ideal).

S= Simpangan baku ideal, 1/6 (Skor maksimal ideal – skor minimal ideal).

X = Total skor

Berdasarkan rumus pada tabel 1, dapat diperoleh pedoman pengkonversian nilai kuantitatif 1 sampai 4 menjadi kategori kualitatif untuk menyimpulkan bagaimana kualitas media yang dikembangkan.

Subjek penelitian ini dilalukan pada siswa dan guru kelas IV di SD 1 Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Tekhnik pengumpulan penelitian dan pengembangan diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kuliatatif diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kuantitatif diperoleh dari angket kemenarikan siswa dan guru, dan soal *pretest-posttest.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Media buku cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal**

Arsyad (2014: 25) mengemukakan bahwa media cetak yang sering digunakan yaitu buku teks, buku panutan, jurnal, majalah, dan lembaran. Alasan pemilihan buku cerita ditujukan untuk meningkatkan minat baca siswa terutama jika media buku dikemas dengan tampilan yang menarik dengan hal tersebut siswa juga akan memiliki motivasi untuk memperbaiki kemampuan membacanya menjadi lebih tinggi. Buku cerita bergambar merupakan jalinan cerita yang dibentuk dari kesenian menggunakan gambar-gambar yang diharapkan mampu menarik perhatian siswa dalam menyampaikan pesan melalui kata atau kalimat yang ditulis melalui gambar (Bua et al., 2016). Buku cerita bergambar yang berisikan narasi dengan gaya bahasa yang ditulis ringan dengan dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan. Tema yang digunakan dalam buku cerita berkenaan dengan pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasi tindakan dirinya melalui perasaan yang ditampilkan watak dalam tokoh-tokoh utamanya (Minsih, Jatin Sri Nandang, 2021).

Pembelajaran IPS merupakan ilmu -ilmu sosial yang membahas tentang peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi ilmu sosial. Bentuk dari IPS berisikan penjelasan untuk mengembangkan kemmapuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang berwawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman. Pembelajaran IPS mampu membekali peserta didik untuk dapat mengatasi permasahan dilingkungan sekitar dalam bermasyarakat dengan segala permasalahan sosial yang terjadi dikehidupan sehari-hari (Setiawati et al., 2019). IPS sebagai suati program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial (Wuryandani et al., 2020).

Penelitian ini mengembangkan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal Kudus Jawa Tengah mengangkat tokoh pahlawan Sunan Kudus. Kerifan lokal merupajakan sifat bijaksana atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. *The local wisdom is the community’s wisdom or local genius deriving from the lofty value of cultural tradition in order and social life* Khusniati (2017). Selain itu kearifan lokal dapat digunakan sebagai pandangan hidup, sikap dan kemmapuan dalam suatu komunitas untuk mengelola lingkungan jasmani dan rohani yang memberikan kepada komunitas itu daya tahan dan daya tumbuh yang memberikan kepada komunitas itu daya tahan dan daya tumbuh di dalam wilayah komunitas itu berada Wibowo (2012). Penelitian (Ayumi et al., 2021) bahwa pembelajaran yang berbasis kearifan lokal merupakan salah satu cara menumbuhkan kecintaan budaya yang harus tetap dilestarikan. Selain itu, menambah kecintaan terhadap daerah setempat melalui pengenalan sejarah dapat berbentuk buku (Minsih, Jatin Sri Nandang, 2021).

**Hasil Validasi Media Buku Cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal**

Sebelum melakukan uji coba, media pembelajaran buku cerita IPS berbasis kearifan lokal perlu adanya validasi dari ahli. Validasi media dilakukan kepada ahli media, bahasa dan materi. Validasi dilakukan oleh dosen pascasarjana Unnes yang mempunyai latar belakang yang sesuai dengan bidangnya.

Hasil validasi terhadap ahli validator dilakukan satu kali. Validasi oleh ahli media bertujuan untuk mendapatkan kesusuaian tampilan buku cerita, bahan dan komunikasi visual. Validator media memberikan penilaian 52 dari skor maksimal 56 dengan interval skor X > 49 yang berarti masuk kategori sangat valid. Validasi ahli bahasa bertujuan untuk mengatui saran dan masukan terkait tata bahasa yang baik dan benar berdasarkan EYD yang disempurnakan. Hasil validator ahli Bahasa memberikan penilaian 38 dari skor maksimal 40 dengan interval X > 32 yang berarti masuk kategori sangat valid. Validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui pengembangan materi yang sesuai dengan KD dan KI terhadap indikator pembelajaran yang disesuiakan dengan karakteris kebutuhan. Validator materi memberikan penilaian 45 dari skor maksimal 48 dengan interval X > 39 yang berarti masuk kategori sangat valid.

**Hasil Uji Coba Kmenarikan**

Uji coba dilakukan 2 kali yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Sebelum di uji cobakan di uji coba skala luas produk media buku cerita IPS di uji cobakan kemenarikan di skala kecil guna meminimalisir kekurangan produk yang dikembangkan. Uji coba skala kcil dilakukan dsebanyak 13 siswa dan Guru kelas IV. Hasil angket kemenarikan sebanyak 13 siswa yaitu mendapatkan skor 669 dari skor maksimal 780 dengan interval X > 635 yang berarti masuk kategori sangat menarik. Hasil kemenarikan guru mendapatkan skor 35 dari skor maksimal 40 dengan interval X > 32 yang berarti masuk kategori sangat menarik.

Hasil Uji Coba Skala Besar dilakukan di SD 1 Gribig dengan jumlah 31 siswa dan guru kelas IV. Pada tahap uji coba skala besar produk yang digunakan yaitu produk yang sudah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan dari uji kemenarikan skala kecil. Hasil angket kemenarikan 31 siswa yaitu 1709 dari skor maksimal 1860 dengan interval X > 1511 yang berarti masuk kategori sangat menarik. Hasil kemenarikan uji coba skala luas pada guru kelas IV mendapatkan skor 38 dari skor maksimal 40 dengan interval X > 32 yang berarti masuk kategori sangat menarik.

**Keefektifan Media Buku Cerita IPS**

Keefektifan pada penelitian ini dapat dilihat dari pembagian soal *preetes dan posttest* pada uji coba skala besardi kelas IV SD 1 Gribig*.* Jumlah soal yang digunakan sebanyak 20 soal berbentuk uraian.

Hasil *preetes* sebelum menggunakan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal, terdapat 31 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 11 siswa (35%). Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 20 siswa (75%), dengan nilai rata-rata 57%. Hasil uji coba skala luas setelah menerapkan pembelajaran menggunakan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal kemudian dilakukan penilaian *posttest* yang diperoleh data dari kemampuan literasi membaca. Hasil *posttest* menunjukkan terdapat terdapat 31 siswa yang mencapai ketuntasan 27 (87%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa 13%), dengan nilai rata-rata 81%.

Peningkatan kemampuan literasi membaca siswa dengan menggunakan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal menggunakan uji normalitas preetest dan postest uji Kolomogrov-Smirnov hasil menunjukkan *preetest* yaitu 0,408 dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Hasil postest uji Kolomogrov-Smirnov yaitu 0,357 yang berrati data berdistri normal.

 Hasil nilai *preetest-posttest* adalah sebagai dasar untuk menghitung nilai N-gain. N-gain termolisasi yang digunakan untuk mengukur peningkatatan hasil rata-rata *preetest-posttest* di kelas IV SDN 1 Gribig. Hasil rata-rata nilai *preetest-posttest* diyunjukkan pada tabel di bawah ini :

Gambar 1. Hasil Rata-rata *Preetest – Posttest*

Perhitungan N-Gain, pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal menunjukkan dari hasil rata-rata *preetest* sebesar 57 dan hasil  *posttest* sebesar 83, sehingga peningkatan N-Gain adalah sebesar 0,6134 dengan kategori cukup efektif. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Hal ini dapat dikatakan apabila media buku cerita IPS berbasis kearifan local cukup efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV. Hasil nilai N-gain dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Nilai N-Gain

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Data | preetest | Postest | N-Gain Score | N-Gain | Kategori |
| Kemampuan Literasi Membaca | 57 | 83 | 0,613476575 | 61,3476575 | Cukup Efektif |

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. pengembangan media buku cerita IPS berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pada tema pahlawanku kelas IV SD.
2. Buku cerita IPS berbasis kearifan lokal dinilai valid oleh validator, validator media pembelajaran dengan nilai 52 kategori sangat valid, validator Bahasa dengan nilai 38 kategori sangat valid dan validator materi dengan nilai 45 sangat valid.
3. Buku cerita IPS berbasis kearifan lokal dinilai sangat menarik oleh siswa kelas IV dan guru di SD 1 Gribig. Hasil pengukuran kemenarikan buku cerita IPS berbasis kearifan lokal oleh siswa yaitu 1709 dari skor maksimal 1860 dengan interval X > 1511 yang berarti masuk kategori sangat menarik. Hasil kemenarikan uji coba skala luas pada guru kelas IV mendapatkan skor 38 dari skor maksimal 40 dengan interval X > 32 yang berarti masuk kategori sangat menarik.
4. Buku cerita IPS berbasis kearifan lokal dinilai efektif untuk peningkatan kemamapuan literasi membaca siswa kelas IV di SD 1 Gribig. Hasil nilai N-gain yaitu 0,6134 dengan katerori sedang artinya buku cerita IPS berbasis kearifan lokal cukup efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sugiyono, P. D. (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Ayumi, A. Y., Pristiwati, R., Semarang, U. N., Studi, P., & Indonesia, B. (2021). *ASAS : JURNAL SASTRA KAJIAN DAN REKONSTRUKSI PENGGUNAAN MEDIA*. *10*(2).

Bua, M., Santoso, A., & Hasanah, M. (2016). Analisis Minat Membaca Permulaan Dengan Cerita Bergambar Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *1*(9), 1749–1752. https://doi.org/10.17977/jp.v1i9.6744

Hasan Lubis, A., & Darwis Dasopang, M. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *05*(06), 780–791.

Lestari, M. A., Elianti, M., & Permana, A. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita B. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, *04*(02), 134–144.

Minsih, Jatin Sri Nandang, W. K. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1252–1258.

Randuk, S. D. (n.d.). *Mastiah, Nur Sulistyo Mutaqin, & Aprima Tirsa Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak Randuk*. *7*(2021), 53–66.

Setiawati, T., Pranata, O. H., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Media Permainan Papan pada Pembelajaran IPS untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pengembangan Media Permainan Papan Pada Pembelajaran IPS Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, *6*(1), 163–174.

Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Depok: PT RAJA GRAFINDO

PERSADA.

Syahrir. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Science of Surverying and Mapping*, *41*(1).

Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, *02*(02), 141–152.

Uge, S., Neolaka, A., & Yasin, M. (2019). Development of social studies learning model based on local wisdom in improving students’ knowledge and social attitude. *International Journal of Instruction*, *12*(3), 375–388. https://doi.org/10.29333/iji.2019.12323a

Wuryandani, W., Sartono, E. K. E., Fathurrohman, & Suparlan. (2020). *Development of Picture Storybook about Cultural Diversity and Patriotism Characters in Elementary Schools*. *511*(Yicemap 2019), 245–249. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201221.053